

ABSTRACT

INDRIATI, THERESIA (2011). *Educative Assessment in English Language Teaching.* Yogyakarta: The Graduate Program in English Studies, Sanata Dharma University.

This study emerges in the context of postmodernism movement in education and communicative language teaching as reflected in the current trend of learner-centered curriculum. This fact has encouraged teachers and students to be more autonomous and emancipated. As a consequence, the practice of assessment becomes the central part of teaching-learning process and the more educative assessments need to be fostered more.

This research aimed at the description and interpretation of teachers' awareness, belief, historicity, actions and intention in applying language performance assessment toward their students in reference to Educative Assessment principles. The method used in this research is mainly qualitative progressive method. The main data were resulted from the interview with some representative teachers from junior and senior high schools, both from private and state schools. The qualitative data were enriched with empirical data from teacher's and student's assessment documents to support the description and interpretation. Those data then were interpreted to reveal latent reality behind assessment practice in English classes.

The research resulted in the following findings. First, teachers believe and understand that Educative Assessment is beneficial and ideal to apply in English language teaching-learning due to their profession conscientiousness. Teachers think that the application of Educative Assessment can be burdening administratively because of the limited information about it.

Second, due to the teachers' limited influence and voice in the practice of the other aspects of Educative Assessment teachers apply Educative Assessment mostly in three aspects; self-assessment, feedback giving and rubrics. Teachers feel they play the real role as supervisors when helping students finding their weakness and strength by themselves. The application of authentic assessment is partial and inconsistent.

Third, there are limited but various experience of Educative Assessment captured in the teachers' assessment history. Educative assessment concept is regarded as something new to the teachers. Fourth, teachers has high awareness in feedback giving and self-assessment practice. Compared to feedback and self-assessment, teachers have lower awareness in administrative jobs like collecting portfolio, setting the passing grade and improving academic report format and system. This is because teachers feel that their voice is subordinate and less important.

Teacher's lived-experience of Educative assessment represents the potential improvement in assessment system of language learning. This will accelerate the learning and bring beneficial impact to the teacher and student's autonomy and empowerment.

ABSTRAK

INDRIATI, THERESSIA (2011). *Penilaian yang Mendidik dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Studies, Sanata Dharma University.

Penelitian ini berlatar konteks gerakan postmodernisme dalam dunia pendidikan dan pengajaran bahasa secara komunikatif seperti tercermin dalam trend kurikulum yang berpusat pada subjek pembelajar. Situasi pendidikan saat ini telah mendorong guru dan siswa untuk lebih mandiri dan beremansipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, praktik penilaian kemudian menjadi bagian paling penting dalam proses belajar-mengajar dan penilaian yang lebih bersifat mendidik harus lebih dikedepankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menterjemahkan kesadaran guru, hal-hal yang dipercayai atau filosofi yang dipegang oleh guru, pengalaman masa lalu guru, tindakan penilaian yang dilakukan guru di kelas, dan tujuan atau maksud guru melakukan penilaian secara tertentu kepada siswanya dalam pelajaran bahasa. Dalam menggambarkan dan menterjemahkan hal-hal tersebut, peneliti mengacu pada prinsip-prinsip Penilaian yang Mendidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini utamanya menggunakan metode progressif kualitatif. Data penelitian ini terutama diperoleh dari wawancara dengan sejumlah partisipan yang dianggap mewakili sosok-sosok guru Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, baik dari negeri maupun swasta. Data kualitatif diperkaya dengan data empiris dari dokumen penilaian milik guru dan siswa untuk mendukung penggambaran dan interpretasi data utama itu sendiri. Data tersebut kemudian diinterpretasi untuk mengungkap realitas laten di balik praktik penilaian pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: pertama, diorong oleh kesadaran profesi mereka, para guru percaya dan memahami bahwa Penilaian yang Mendidik sangat menguntungkan dan ideal untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar Bahasa Inggris. Para guru berpikir bahwa penerapan Penilaian yang Mendidik secara administrasi membebani karena guru tidak cukup mendapat informasi mengenai penilaian semacam ini.

Kedua, karena guru kurang memiliki pengaruh dan suara dalam penerapan aspek-aspek Penilaian yang Mendidik yang lain mereka menerapkan Penilaian yang Mendidik terutama dalam tiga aspek; penilaian pribadi, pemberian umpan balik, dan rubrik. Penilaian pribadi dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris secara intensif karena para guru merasa mereka benar-benar berperan sebagai guru yang sesungguhnya ketika membantu para siswanya menemukan kelebihan dan kekurangan mereka sendiri. Penerapan penilaian yang otentik masih bersifat parsial dan kurang konsisten.

Ketiga, terdapat pengalaman dalam jumlah terbatas namun beragam dalam penerapan Penilaian yang Mendidik. Pengalaman tersebut terekam dalam sejarah penilaian guru. Penilaian yang Mendidik dianggap sebagai sesuatu yang baru bagi mereka. Keempat, para guru memiliki kesadaran tinggi pada pemberian umpan balik dan praktik penilaian pribadi. Dibandingkan dengan penerapan umpan balik dan penilaian pribadi para guru memiliki kesadaran lebih rendah dalam pekerjaan

administrasi seperti pengumpulan portfolio, penentuan tingkat ketuntasan belajar dan perbaikan format dan sistem laporan akademik. Hal ini disebabkan karena para guru merasa bahwa suara mereka kurang penting terabaikan.

Pengalaman hidup guru terhadap Penilaian yang Mendidik menggambarkan perbaikan potensial dalam sistem penilaian pembelajaran bahasa. Pengalaman ini akan mempercepat pembelajaran dan membawa pengaruh menguntungkan bagi kemandirian serta pemberdayaan guru dan siswa.

